

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai

Andi Agus Nandi Putra Pradana¹, Muhammad Nawir², Fitri Yanty Muchtar³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Email: nandito010801@gmail.com¹, muhammadnawir@unismuh.ac.id², fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id³

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Bontomanai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas V SD Inpres Bontomanai. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus di mana setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 3 (Tiga) kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Bontomanai sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 25 siswa hanya 10 siswa atau 40% yang memenuhi ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Secara klasikal belum cukup memenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 65. Sedangkan pada siklus II dimana dari 25 siswa terdapat 19 siswa atau 76% ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-ratanya 75,80 atau berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas V SD Inpres Bontomanai mengalami peningkatan.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran IPS, *Project Base Learnin*

Abstract

The main problem in this study is how to apply the *Project Based Learning* learning model to improve student learning outcomes for social studies learning in class V SD Inpres Bontomanai. This study aims to improve student learning outcomes in Social Studies learning with the *Project Based Learning* learning model in class V SD Inpres Bontomanai. This type of research is *Class Action Research* which consists of two cycles where each cycle is carried out as many as 3 (three) meeting times. The research procedures included planning, carrying out actions, observing and reflecting. The subjects in this study were 25 students of grade V SD Inpres Bontomanai. The results showed that in the first cycle that was completed individually out of 25 students only 10 students or 40% fulfilled completeness. student learning outcomes on social studies learning. Classically it is not sufficient enough because the average value is 65. Whereas in cycle II where out of 25 students there are 19 students or 76% completeness of student learning outcomes on social studies learning and classically it has been fulfilled, namely the average value is 75.80 or is in the very good category. Based on the results of this study, it can be concluded that student learning outcomes on social studies learning using the *Project Based Learning* learning model in class V SD Inpres Bontomanai have increased.

Keywords: learning outcomes, social studies learning, *Project Base Learning*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan dapat dilakukan salahsatunya di jenjang sekolah formal seperti sekolah

dasar. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sholeh, 2018 dalam Saputro & Rayahu, 2020).

Pada proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif, kreatif, inovatif dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Widiastuti & Kurniasih, 2021 dalam Agus et al., 2022). Komponen pembelajaran tersebut harus ada di setiap mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran IPS yang memuat tentang ilmu-ilmu sosial yang pada hakekatnya mengajarkan siswa agar memiliki rasa sosial yang tinggi dalam kehidupannya.

Memahami siswa agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran menarik, bernilai, secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka, (Desyandri & Vernanda, 2017 dalam Marta et al., 2020). Untuk mencapai pembelajaran ideal guru dituntut untuk mengaktualisasikan kompetensinya sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa rendah, strategi apapun digunakan guru dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai *general trait* motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan siswa yang relatif stabil dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagai suatu *situation-spesifik state*, motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan yang tidak stabil dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti motivasi belajar siswa bisa meningkat dan bisa menurun (Efriani, Toruan, & Yuliasma, 2016 dalam Marta et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Bontomanai dalam proses belajar mengajar guru kurang bervariasi dalam menerapkan model dan metode pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang minat karena proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan dan guru wali kelas V menyatakan bahwa keaktifan murid masih kurang apalagi hasil belajar murid masih tergolong rendah pada pembelajaran IPS di Kelas V. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPS disebabkan oleh kurang optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang di harapkan sehingga murid kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan ditambah siswa yang kurang minat serta rendahnya keaktifan murid pada akhirnya nilai yang diberikan pada siswa relatif rendah, yaitu hanya berkisar 55-65. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, harusnya jika melihat materi IPS yang membahas tentang kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sehari-hari siswa harusnya mendapatkan nilai yang ideal yaitu; 70-90. Cara mereka menjawab pertanyaan yang diberikan hanya seadanya dan cenderung sama hanya

beberapa siswa yang mampu memberikan jawaban yang kreatif dan berbeda dan masih banyak siswa kelas V ketika diarahkan mengerjakan sebuah *project* di kelas mereka tidak mampu mengeluarkan skill yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, ada beberapa siswa yang cenderung melihat hasil kerja tugas temannya supaya mereka mendapat nilai yang bagus dan ada beberapa siswa tidak mengeluarkan pendapatnya ketika diberi pertanyaan dan hampir semua siswa tidak berani tampil di depan kelas.

Kekurangan pada pembelajaran IPS untuk kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreativitas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Inpres Bontomanai”. Dilakukan untuk lebih meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga melibatkan siswa secara aktif dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan ide berpikir untuk anak lebih bisa mengasah kemampuan yang dimiliki.

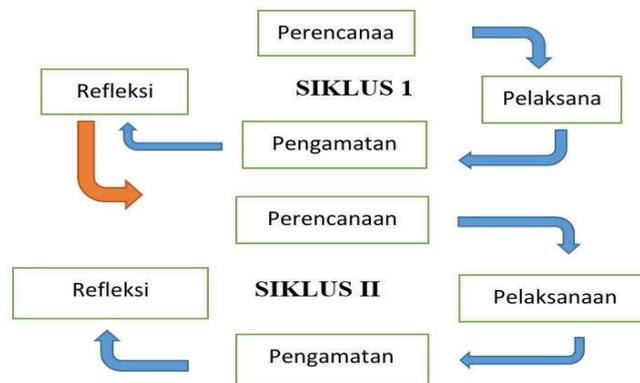
Peneliti menggunakan model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar murid yaitu Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media visual karena model pembelajaran tersebut menekankan pada proses berpikir secara kreatif dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan di sekolah terdapat proyektor yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran yang mudah dipahami murid yang seharusnya dimanfaatkan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif (Setiawati, 2020 dalam Agus et al., 2022). Adapun rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh peneliti yaitu model desain Kemmis dan Mc Taggart. Komponen dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi dengan dua siklus. Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Lembar observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan guru dan siswa (Nasution, 2017) dalam Agus et al., 2022). Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Inpres Bontomanai, siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 70. Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil (Nursita, 2021 dalam Agus et al., 2022). Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 70% siswa

terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya sekurang-kurangnya 80%

Gambar 1. Desain penelitian



Melalui penggunaan metode *Project Based Learning* dimaksudkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS akan dilaksanakan apabila siklus sebelumnya belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menentukan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang diperoleh dengan tahapan sebagai berikut: Siklus I a) Perencanaan Tindakan, b) Pelaksanaan Tindakan, c) Observasi atau evaluasi dan d) Refleksi. Tahap siklus seterusnya Langkah pertama adalah, langkah pertama menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta merumuskan alat evaluasi berupa soal-soal dalam bentuk kelompok. Prosedur pada tiap siklus pada dasarnya sama, pada siklus berikutnya dilakukan perbaikan terhadap kekurangan dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar peserta didik yang telah dianalisis

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Lembar Observasi, Lembar merupakan lembar berupa isian yang digunakan selama proses pengamatan berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mencatat proses yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, juga untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. b. Tes, Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang mencakup materi tertentu, tes ini dilakukan pada pertemuan terakhir. Tujuan dilakukan sebuah tes yaitu untuk mengetahui hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. c. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan pengkajian terhadap dokumen tertulis yang tersedia untuk menarik kesimpulan sebagai bahan penelitian. Dokumen-dokumen

tersebut dapat berupa hasil observasi, hasil tes, catatan lapangan dan foto yang diberikan gambar kongkrit kepada siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami, maka data tersebut perlu disajikan dalam berbagai bentuk penyajian seperti dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik. Dan teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas sebagai berikut : a. Observasi, Observasi yang berupa lembaran yang diisi oleh seorang observer untuk mengamati proses keterlaksanaan proses pembelajaran. Observasi keaktifan belajar siswa diberikan pada setiap akhir siklus. Kategori yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi, minat, perhatian, partisipasi dan presentasi. Pada penelitian ini, alat observasi yang dipakai adalah check list, berisi daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, kemudian peneliti tinggal memberikan tanda apabila ada aktifitas yang muncul/terlihat. Adapun kriteria keaktifan belajar siswa yang ingin dicapai adalah $70\% >$. b. Tes, Tes akan dilakukan setiap akhir pertemuan per siklus. Jadi, setiap akhir dari pertemuan siklus 1 akan diadakan tes atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan disiklus 2 untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di siklus 1 meningkat. Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Tes akan dilakukan setiap akhir pertemuan per siklus. Jadi, setiap akhir dari pertemuan siklus 1 akan diadakan tes atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan disiklus 2 untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di siklus 1 meningkat. c. Dokumentasi, Dokumentasi ini berupa foto-foto selama proses pembelajaran yang berguna untuk mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan di dalam kelas. Data yang ingin dianalisis dalam penelitian ini yaitu tehnik analisis hasil belajar siswa dengan penentuan kriteria dilihat dari hasil persentase yang diperoleh siswa secara klasikal.

Tabel 1. Kriteria Katagorisasi Hasil Belajar IPS

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria Penilaian
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
56 – 69	Cukup
40 – 55	Kurang

(Sumber : KKM SD Inpres Bontomanai)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian pada mata pelajaran IPA kelas V ini dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa dapat memperoleh nilai >70. Berdasarkan ketentuan ketuntasan yang ditetapkan SD Inpres Bontomanai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) pada materi keberagaman suku dan agama bangsa Indonesia. Selain itu, pada pembelajaran (RPP II) pada materi flora dan fauna Indonesia dan peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar kerja siswa (LKS), instrumen tes (tes siklus I, dan siklus II), lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I dilakukan pada tanggal 5 Juni dan RPP II dilakukan pada tanggal 19 Juni 2023. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada materi kondisi geografis Indonesia. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP .

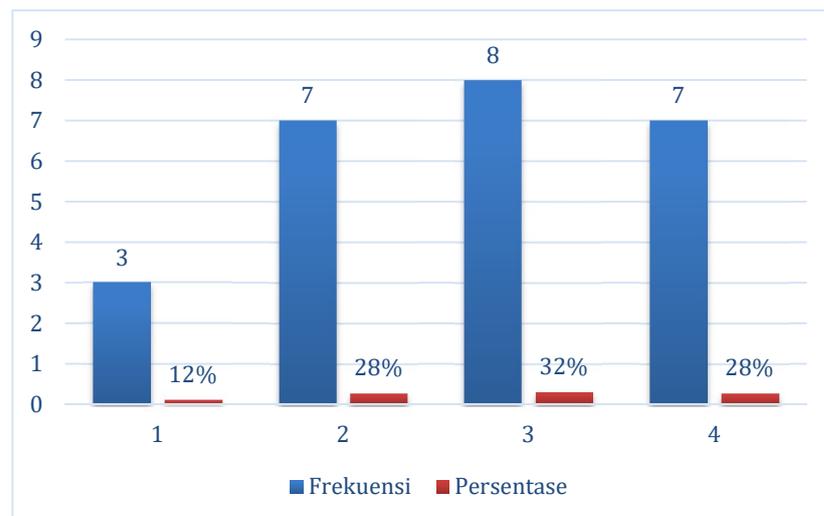
c. Evaluasi dan Observasi

1) Hasil evaluasi

Pembelajaran ini diikuti sebanyak 25 siswa. Pada siklus I pembelajaran dengan menerapkan model PjBL belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya interaksi antara siswa dengan peneliti sebelum proses pembelajaran. Hal ini membuat kurangnya kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan menjawab soal. Kemudian, kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan model PjBL tersebut. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada perolehan nilai hasil evaluasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	3	12%
70-84	Tinggi	7	28%
56-69	Cukup	8	32%
0-55	Kurang	7	28%
Jumlah		25	100



Berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa persentase Skor Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah setelah diterapkan model *project based learning* sebagai model pembelajaran pada siklus I adalah 7 orang peserta didik atau 28% berada pada kategori kurang, 8 orang peserta didik atau 32% berada pada kategori cukup, 7 orang peserta didik atau 28% berada pada kategori tinggi dan 3 peserta didik atau 12% berada pada kategori sangat tinggi

Tabel 3 Persentase Ketuntasan IPS Peserta didik Kelas V Setela Penerapan Model Project Based Learning Pada Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	10	40%
0-69	Tidak Tuntas	15	60%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh peserta didik dengan Skor rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh 60% dikategorikan tidak tuntas dan 40% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 10 peserta didik dari 25 peserta didik dan persentase ketuntasan yang diinginkan oleh peneliti belum tercapai. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar IPS peserta didik itu tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih banyaknya kelemahan yang terdapat pada peneliti yang bertindak sebagai guru dan kelemahan pada siswa.

Diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 60% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan ke tahap siklus II.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran RPP III pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap mata pencarian masyarakat dan RPP IV pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap kebudayaan masyarakat. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta instrumen tes siklus II, lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pembelajaran pertama tanggal 19 Juli dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

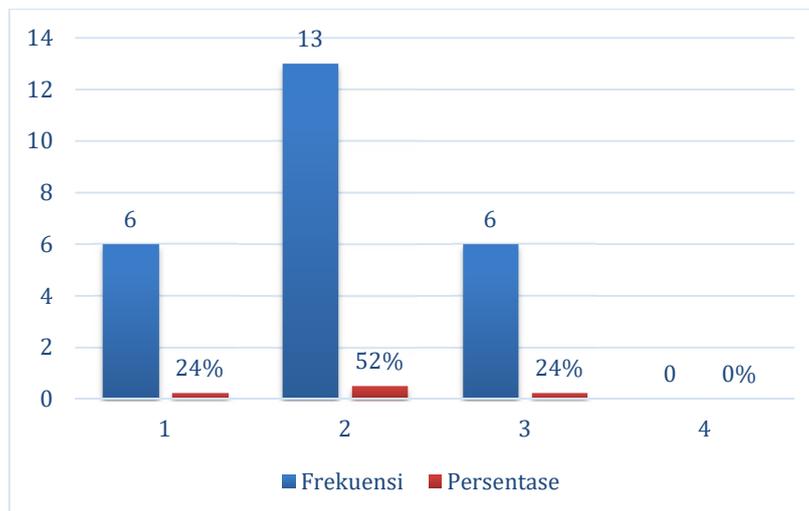
c. Evaluasi dan Observasi

1) Hasil evaluasi

Pembelajaran ini diikuti sebanyak 25 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan pada kemampuan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada table dan grafik berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	6	24%
70-84	Tinggi	13	52%
56-69	Cukup	6	24%
0-55	Kurang	0	0%
Jumlah		25	100



Berdasarkan tes siklus diatas menunjukkan bahwa persentase Skor Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah diterapkan model *project based learning* sebagai model pembelajaran pada siklus II adalah 6 orang peserta didik atau 24% berada

pada kategori cukup, 13 orang peserta didik atau 52% berada pada kategori tinggi dan 6 orang peserta didik atau 24% berada pada kategori sangat tinggi

Tabel 5 Persentase Ketuntasan IPS Peserta didik Kelas V Setelah Penerapan Model Project Based Learning Pada Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	19	76%
0 -69	Tidak Tuntas	6	24%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik Skor rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh 24% dikategorikan tidak tuntas dan 76% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik yang mencapai ketuntasan 19 peserta didik dari 25 peserta didik dan sudah mencapai indikator Keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar IPS itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa atau 68 % sedangkan 8 siswa atau 32 % belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model Project Based Learning pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia di kelas V SD Inpres Bontomanai sudah ada peningkatan dibandingkn dengan siklus I, dan siklus II

b. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis di atas, Untuk melihat hasil belajar siswa secara keseluruhan pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil tes tersebut untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I, dan siklus II. Pada siklus I terdapat nilai persentase yaitu 65,00 % (cukup), pada siklus II terdapat persentase 75,80 % (baik),. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* pada materi

pengaruh kondisi geografis Indonesia berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam mengajar dengan penggunaan model Project Based Learning untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Inpres Bontomanai dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 26 Juli 2023, siklus ke dua pada tanggal 1 Agustus.

Berdasarkan data yang disimpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 63,53 (cukup), siklus ke II adalah 76,47 (baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model Project Based Learning.

3. Penelitian Relevan

- a. Wulandari (2019) meneliti *project based learning* berbantuan media Pop Up Book terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif murid Kelas V SD Negeri.
- b. Hadiyanti (2020) meneliti tentang Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada pelajaran IPA kelas IV SDN dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Visual, menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan model *Project Based Learning* terhadap pembelajaran IPA di SD Banyuwangi.
- c. Febriyanti (2016) meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

Berdasarkan pembahasan di atas hal inilah yang membuat peneliti menjadikannya sebagai acuan sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat berhasil seperti halnya dengan penelitian sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan selama II siklus dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya penerapan model *Project Based Learning* pada siklus I nilai rata-rata persentase adalah 65%, dengan siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 10 orang dari 25 siswa, nilai ini termasuk kedalam kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata persentase sudah terlihat peningkatan dari siklus I yaitu 75%, dengan siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 19 orang dari 25 siswa, tetapi nilai ini sudah termasuk kedalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning* sudah ada peningkatan.

BIBLIOGRAFI

- Agus, J., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Buton, U. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Arida Febriyanti, Agus Susanta, A. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 176–183. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2379>
- Handayani, P., Restuti, M., Jannah, M., Ramadhani, K., Subali, E., & Isnaeni, W. (2019). Menggali Potensi Lokal Kabupaten Banyumas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sd. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7269>
- Hendrawan, W. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas Ivb Sd Negeri I Blunyah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 6(6), 611–618.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24719>

Wulandari, N., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.947>